

# **KONSEP *I'JĀZ AL-TILĀWAH* DAN IMPLIKASINYA**

## **TERHADAP PEMAKNAAN AL-QUR'AN**

(Telaah atas Kitab *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah*  
Karya Muḥammad Syamlūl)



### **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

**Disusun oleh:**

**SITI JUBAEDAH**

**NIM. 07530079**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADITS**

**FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2011**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Jubaedah

NIM : 07530079

Judul : Konsep *I'jāz Al-Tilāwah* dan Implikasinya terhadap Pemaknaan al-Qur'an (Telaah Atas Kitab *I'jāz Rasm Al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah* Karya Muhammad Syamlūl)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 Maret 2011  
Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1003



Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0300/2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul: Konsep *I'jāz Al-Tilāwah* dan Implikasinya dalam Pemaknaan al-Qur'an (Telaah Atas Kitab *I'jāz Rasm Al-Qur'an wa I'jāz al-Tilāwah* Karya Muhammad Syamlūl)

Yang dipersiapkan dan yang disusun oleh:

Nama : Siti Jubaedah

NIM : 07530079

Telah dimunaqasyahkan pada: Rabu, 9 Maret 2011

Dengan nilai: 95/A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1003

Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, M.Ag.  
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji II

Moh. Hidayat Noor, M.Ag.  
NIP. 19710901 199903 1 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam  
DEKAN

Dr. Syaifan Nur, M.A.  
NIP. 19620718 198803 1 005

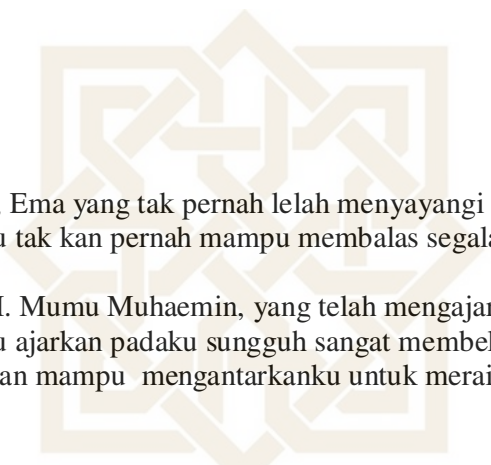
“Kesuksesan tidak akan pernah datang secara tiba-tiba, namun ia harus dikejar”

“Jangan pernah menunggu orang lain untuk meraih cita-cita”

﴿ وَلَا نَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴾

“Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi" (QS. Al-Kahfi: 23)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Untuk Bapa, Ema yang tak pernah lelah menyayangi dan mendoakanku  
Sungguh aku tak kan pernah mampu membalas segala pengorbananmu.

Untuk Ua-ku KH. Mumu Muhaemin, yang telah mengajarku ilmu-ilmu Agama,  
Apa yang kau ajarkan padaku sungguh sangat membekas sampai saat ini,  
bahkan mampu mengantarkanku untuk meraih cita-cita.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es titik atas
ج	Ĵim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍāl	ḏ	zet titik atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik bawah

ض	Dād	ḍ	de titik bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين     ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة     ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

#### IV. Vokal pendek

ا (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ي (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

و (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

#### V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيدّ ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروضّ ditulis *furūd*

#### VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

بينكمّ ditulis *bainakum*



2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

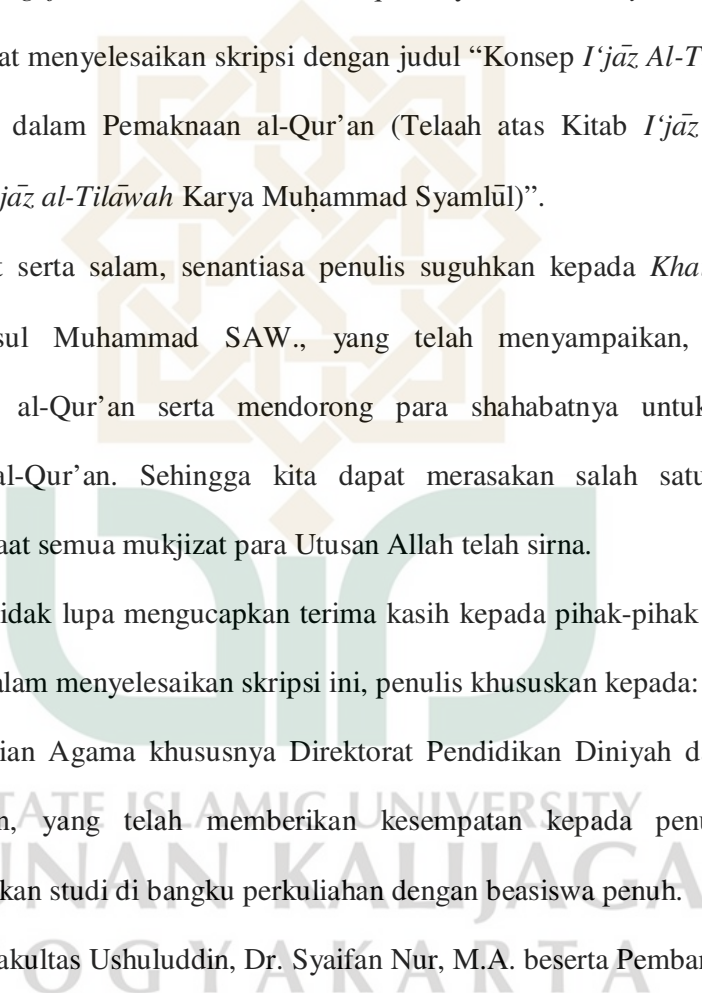
IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan ke hadirat Allah *rabbun gafūr*. Karena rahmat, taufiq, hidayah serta *'inayah*-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep *I'jāz Al-Tilāwah* dan Implikasinya dalam Pemaknaan al-Qur'an (Telaah atas Kitab *I'jāz Rasm Al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah* Karya Muḥammad Syamlūl)”.  


Shalawat serta salam, senantiasa penulis suguhkan kepada *Khairul Anām*, baginda Rasul Muhammad SAW., yang telah menyampaikan, mengajar, mendiktekan al-Qur'an serta mendorong para shahabatnya untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an. Sehingga kita dapat merasakan salah satu mukjizat Rasulullah, saat semua mukjizat para Utusan Allah telah sirna.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis khususkan kepada:

1. Kementrian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa penuh.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Syaifan Nur, M.A. beserta Pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Tafsir dan Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. (keduanya sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga) yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Drs. H. Muhammad Yusup, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat dan bimbingan dalam berbagai forum selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku pembimbing yang dalam kesibukannya bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis.
7. Dosen-dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
8. Keluarga besar Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan senantiasa mendoakan penulis sebagai santrinya.
9. Keluarga Besar serta Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin, khususnya Ibu Hj. Umamah Dimiyati yang telah memberikan motivasi kepada penulis. “motivasi dari Ibu memiliki pengaruh tersendiri bagi saya” dan Ibu Hj. Zuhroul Fauziyyah selaku ustadzah tahfidz penulis,
10. Ust. Abdul Jalil, S.Th.I. yang telah memberi inspirasi dan berbagai macam info kepada penulis terkait tema skripsi ini. Beliau sedang menyelesaikan S2-nya pada Program Kader Ulama S2 UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. “good luck Tadz, semoga cepet ketemu jodohnya!”

11. Mus'idul Millah, yang setia mendengarkan keluhan penulis, senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan masukan, serta bersedia meluangkan waktunya untuk membantu mengedit skripsi penulis. "Haturnuhun pisan!"
12. Segenap keluarga penulis, Kakek, Nenek, Bapak, Ema, Ua 'Ai, A Atip, Teh Enur, Nok Nani, Fitri, Mila, serta keponakan pertama penulis Dek Ahmad Rifa'i Dzakwan; pengorbanan, harapan, cinta, doa, dan senyum kalian adalah semangat terbesarku.
13. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya bersama penulis.
14. Teman-teman seperjuangan CSS MORA UIN Sunan Kalijaga angkatan pertama, terima kasih atas diskusi, dukungan, dan motivasinya. Suka duka bersama kalian kan terkenang selalu. Kata Duta Sheila on 7: "hari ini akan kita rindukan dihari nanti" good luck untuk kita semua!

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mohon maaf atas segala khilaf dan salah, *Jaza'ukumullaḥ aḥsanal jaza'*. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 1 Maret 2011

Penulis

Siti Jubaedah  
NIM. 07530079

## ABSTRAK

Membaca al-Qur'an (*tilāwah*) adalah kegiatan yang tidak bisa disamakan dengan membaca teks-teks Arab lain. Dalam membaca al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus dipatuhi. Mulai kesopanan berpakaian, tempat, keadaan seorang pembaca sendiri harus dalam keadaan suci dan sebagainya. Dari segi cara membaca sendiri tata caranya diatur dalam ilmu *tajwīd*. Karena istimewanya pembacaan al-Qur'an inilah sehingga bacaannya pun merupakan mukjizat. Namun, aspek *tilāwah* ini jarang sekali mendapat perhatian dari para pengkaji.

Syamlūl, seorang Ulama Mesir, dalam karyanya *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah* mencoba menjelaskan letak konkrit mukjizat *tilāwah* dengan menggunakan pendekatan *tajwīd*. Beliau menjadikan bacaan riwāyah Imām Ḥafṣ 'An 'Aṣim sebagai bahan penelitiannya dalam menentukan konsep mukjizat *tilāwah*. Penelitian ini fokus pada permasalahan konsep mukjizat *tilāwah* Syamlūl serta implikasinya terhadap pemaknaan al-Qur'an. Selain itu juga mempertanyakan kontribusi Syamlūl dalam kajian al-Qur'an.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, yakni dengan menguraikan pemikiran Syamlūl mengenai mukjizat *tilāwah* disertai dengan interpretasi dan analisis yang dikuatkan dengan dalil '*aqlī* dan *naqlī* (jika ada). Serta dengan menggunakan cara berpikir deduktif-induktif, yang menempatkan kesimpulan kajian Syamlūl sebagai teori yang bersifat umum, kemudian dipelajari dan diteliti kembali contoh-contoh ayat yang dipaparkan Syamlūl dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut.

Dengan metode dan cara berpikir tersebut, hasil kajian tidak hanya sebatas pemaparan pemikiran Syamlūl saja, akan tetapi berupa penguat bahkan kritik terhadap konsep mukjizat *tilāwah* yang digagas oleh Syamlūl. Demikian juga, kajian ini mampu menstruktur ulang konsep mukjizat *tilāwah* Syamlūl sehingga menjadi lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

Penelitian Syamlūl merupakan hal yang benar-benar baru, karena tidak ditemukan penelitian yang serupa sebelumnya. Namun, hasil penelitian Syamlūl juga perlu dipertanyakan jika diterapkan pada *qirā'ah* Imam-imam selain Imām Ḥafṣ. Konsep Syamlūl mengenai mukjizat *tilāwah* terfokus pada bunyi ujaran, atau biasa disebut dengan kajian fonologi yaitu dengan memfungsikan bunyi yang terujar didalam kalimat untuk mengeluarkan makna yang dimaksud. Dengan kata lain, ada hubungan semantik antara bunyi suara dengan makna yang sangat berpengaruh terhadap pemaknaan kalimat. Jelasnya, Syamlūl memfungsikan hukum-hukum *tilāwah* seperti *madd*, *izhār*, *idgām*, dan hukum-hukum lainnya dalam memaknai ayat-ayat al-Qur'an.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Sistematika.....	11
<b>BAB II : I'JĀZ DAN TILĀWAH AL-QUR'AN</b> .....	13
A. <i>I'jāz al-Qur'ān</i> ; Definisi dan Sejarah.....	13
B. <i>Tilāwah</i> sebagai Bagian dari Kemukjizatan al-Qur'an.....	26

C. <i>Tilāwah al-Qur'an</i> .....	27
<b>BAB III : I'JĀZ AL-TILĀWAH DALAM KITAB I'JAZ RASM AL-</b>	
<b>QUR'AN WA I'JAZ AL-TILAWAH</b> .....	32
A. <i>Kitab I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah</i> .....	32
1. Latar belakang Penyusunan Kitab.....	32
2. Sistematika Penulisan.....	34
3. Metode Kajian.....	38
B. <i>Konsep I'jāz al-Tilāwah</i> .....	39
<b>BAB IV :IMPLIKASI I'JĀZ AL-TILĀWAH TERHADAP PEMAKNAAN</b>	
<b>AYAT-AYAT AL-QUR'AN</b> .....	45
A. <i>Bacaan Madd</i> .....	45
B. <i>Bacaan Izhār</i> .....	65
C. <i>Bacaan Idgām</i> .....	78
1. <i>Idgām bi Gunnah</i> .....	78
2. <i>Idgām bilā Gunnah</i> .....	80
3. <i>Idgām al-Mutamāsilain</i> .....	82
4. <i>Idgām al-Mutajānisain</i> .....	84
5. <i>Idgām al-Mutaqāribain</i> .....	86
D. Beberapa bacaan mengenai <i>Ṣifāt al-Ḥurūf</i> .....	88
1. Huruf <i>Isti'la'</i> , Kajian Terhadap Kalimat مصيتر .....	88
2. Huruf <i>Qalqalah</i> dan <i>Imtidād</i> .....	91
3. Huruf <i>Tafkhīm</i> dan <i>Tarqīq</i> .....	94

E. Bacaan <i>Isymām</i> dalam Surat Yūsuf Ayat 11.....	95
F. Bacaan <i>Waqf Saktah</i> .....	97
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	109
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyak hal unik dan penting dalam al-Qur'an, sehingga sampai saat ini al-Qur'an tidak pernah selesai untuk dikaji. Para Ulama klasik sampai kontemporer sangat antusias untuk mengkaji kitab mukjizat terbesar ini. Berbagai aspek al-Qur'an banyak disentuh oleh mereka, mulai dari yang pro bahkan kontra sekalipun. Misalnya dari segi bacaan, sastra, tulisan (*rasm*), isi kandungannya (*tafsīr*) dan lain sebagainya.

Dalam kajian tersebut, para Ulama lebih banyak tertarik untuk meneliti al-Qur'an dari aspek pemaknaan (hermeneutik). Namun, aspek verbal yang meliputi *qirā'āt*, *tajwīd* dan *tilāwah* terutama aspek fonologis dan hubungannya dengan makna jarang diminati oleh para pengkaji al-Qur'an, kecuali orang-orang tertentu saja, biasanya kalangan akademik. Ada beberapa faktor kemungkinan yang melandasinya. Misalnya, aspek ini tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan *muamalah* manusia sehari-hari; tidak seperti ilmu fiqih, hadis, dan tafsir misalnya, yang dapat dikatakan berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Di samping itu, aspek ini juga sulit untuk dipelajari, banyak hal yang harus dikuasai oleh para peminatnya. Orang biasanya mencukupkan diri dengan mahir membacanya tanpa mempertanyakan lebih lanjut aspek verbal al-Qur'an.

Al-Qur'an bukanlah teks biasa, ia tidak dapat dibaca seenaknya seperti teks-teks Arab lain.<sup>1</sup> Membaca al-Qur'an memiliki aturan-aturan tertentu yang dibahas dalam ilmu *tajwīd* dan *qirā'āt*. Di dalamnya dibahas hukum-hukum yang harus dipatuhi oleh setiap pembaca al-Qur'an. Misalnya, *iẓhār*, *idgām*, *imālah*, *isymām*, *al-raum*, dan lain sebagainya yang mana semua itu tidak bisa dipelajari secara otodidak melainkan harus dengan *musyāfahah*<sup>2</sup> untuk menghindari kesalahan (*lahn*)<sup>3</sup>.<sup>4</sup> Karena jika salah membaca akibatnya akan sangat fatal terhadap makna yang terkandung. Demikian juga dalam *qirā'āt* maupun *tilāwah* yang terpenting adalah bunyi atau suara bacaan.

Sedemikian istimewanya bacaan al-Qur'an inilah, beberapa Ulama berpendapat bahwa salah satu aspek kemukjizatan al-Qur'an terletak pada

---

<sup>1</sup> Abdul Jalil, Hubungan Antara Aspek Tilāwah dan Makna Ayat-ayat al-Qur'an (Sebuah Pendekatan Tajwīd), makalah Program Kader Ulama S2 UNSIQ, Wonosobo, Jawa Tengah, 2010, hlm. 1.

<sup>2</sup> *Musyāfahah* (مشافهة) memiliki bentuk *fi'l sulāṣī mujarrad* kata شفه dengan *maṣḍarnya* الشفة memiliki arti bibir. Sedangkan مشافهة sendiri berasal dari *fi'l māḍī* شافه yang memiliki arti sebagaimana perkataan Sibawaih al-Jauharī adalah إلى فيه berbicara dari mulut ke mulut. Lihat Ibn Manẓūr, *Lisān al-'Arab* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009), jilid XIII, hlm. 627. Kegiatan berbicara dari mulut ke mulut ini berarti berhadapan langsung (*face to face*). Dengan demikian *musyāfahah* yang dimaksud disini yaitu belajar membaca al-Qur'an dengan cara murid bertatap muka langsung dengan gurunya, dan murid tersebut harus cermat mengamati bagaimana gerakan-gerakan bibir sang guru. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an.

<sup>3</sup> *Lahn* adalah kesalahan membaca al-Qur'an karena tidak memakai hukum-hukum *tajwīd*. *Lahn* terbagi menjadi dua yaitu: *jalī* dan *khafī*. 'Abd al-Qayyūm bin 'Abd al-Gafūr al-Sindī, *Ṣafahāt Fī 'Ulūm al-Qirā'āt* (Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 2001), hlm. 163-164.

<sup>4</sup> Muḥammad 'Abd al-'Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004), hlm. 227.

bacaannya (*tilāwah*)<sup>5</sup>. Namun, jarang sekali ditemukan karya Ulama yang membahas mengenai kemukjizatan al-Qur'an dari segi *tilāwah*. Di antara mereka lebih tertarik membahas kemukjizatan al-Qur'an dari segi gaya bahasa, *balāgh* serta isi kandungannya. Salah satu Ulama yang membahas tentang kemukjizatan al-Qur'an dari segi *tilāwah*nya adalah Muḥammad Syamlūl (selanjutnya disebut Syamlūl), dalam karyanya *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah* berpendapat bahwa *rasm 'Uṣmānī* dan *tilāwah* merupakan sebagian aspek kemukjizatan al-Qur'an. Konsep utama Muḥammad Syamlūl tentang *al-kalimah al-qur'āniyyah* adalah setiap kata dalam al-Qur'an adalah mukjizat dalam tulisannya, bacaannya (*tilāwatuh*) dan penjelasannya (*bayānuh*).<sup>6</sup> Dalam aspek tulisan beliau meneliti *rasm 'Uṣmānī* sedangkan *tilāwah* beliau memakai *qirā'ah 'Āṣim bi riwāyah Ḥafṣ*.<sup>7</sup> Dengan menggunakan pendekatan *tajwīd* dan kaitannya dengan makna al-Qur'an, Syamlūl mengungkap faidah dibalik hukum-hukum bacaan al-Qur'an. Misalnya, kata مصيتر dalam surat al-Ṭūr ayat 37:

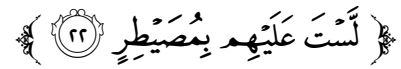
﴿ ۳۷ ﴾ أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ

Dan dalam surat al-Gāsyiyah ayat 22:

<sup>5</sup> Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabaḥiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Mansyūrāt al-'Aṣr al-Ḥadīf, 1973), hlm. 267.

<sup>6</sup> Muḥammad Syamlūl, *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah* (Kairo: Dār al-Salām, 2010), hlm. 8.

<sup>7</sup> Muḥammad Syamlūl, *I'jāz Rasm al-Qur'ān*, hlm. 58.



Dalam kedua ayat tersebut kedua kata مصيطر ditulis dengan ص meskipun huruf asalnya adalah س, serta dalam kedua ayat tersebut tetap dibaca ص. Menurut Syamlūl hal ini mempunyai *dilalah* bahwa jika dibaca dengan ص akan lebih memperkuat makna yang dimaksud yakni kekuasaan, dibandingkan jika dibaca dengan س, karena ص merupakan huruf *isti'la'*.<sup>8</sup>

Penelitian Syamlūl ini merupakan penemuan baru dan karena jarang nya penelitian terhadap aspek verbal inilah, terutama mengenai adanya hubungan semantik antara bunyi suara dengan makna yang sangat berpengaruh terhadap pemaknaan kalimat, hemat penulis hasil penelitian Syamlūl pantas untuk mendapat perhatian dari para pengkaji al-Qur'an. Di samping itu, konsep yang ditawarkan Syamlūl dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan penafsiran al-Qur'an. Namun tidak semua konsep *i'jāz tilāwah* ini berpengaruh terhadap makna.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

---

<sup>8</sup> Muḥammad Syamlūl, *I'jāz Rasm al-Qur'ān*, hlm. 213. *Isti'la'* dalam ilmu *tajwīd* adalah naiknya lidah ke langit-langit mulut atas ketika mengucapkan huruf-huruf tertentu, jadi keluarnya suara dari atas juga. Huruf-huruf tersebut diantaranya : خ, ص, ض, غ, ط, ق, dan ظ. Lihat Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan al-Qur'an* (Lirboyo: Madrasah Murottil Qur'an, 2000), hlm. 54.

1. Bagaimana konsep *i'jāz al-tilāwah* Syamlūl?
2. Bagaimana implikasi konsep *i'jāz al-tilāwah* tersebut terhadap pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an?
3. Apa kontribusinya dalam pengembangan kajian al-Qur'an?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep *i'jāz al-tilāwah* Syamlūl?
2. Mengetahui implikasi konsep *i'jāz al-tilāwah* terhadap pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an.
3. Mengetahui kontribusi yang disumbangkan Syamlūl dalam pengembangan kajian al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembahasan *i'jāz al-Qur'an* bahwa teori *i'jāz* itu berkembang sesuai perkembangan nalar dan hasil penelitian manusia. Dan jika dimungkinkan, kajian ini bisa digunakan sebagai pijakan informasi penelitian-penelitian lanjutan yang masih terkait.

#### D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan dua jenis perpustakaan yaitu perpustakaan primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah* karya Muḥammad Syamlūl, sedangkan data sekundernya adalah buku-buku, kitab serta artikel-artikel yang berkaitan dengan mukjizat al-Qur'an, *qira'āt*, *tajwīd*, *tilāwah* serta karya-karya lain yang membahas Muḥammad Syamlūl.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang menuturkan, mencatat, menganalisis, dan mengklarifikasi data yang ada.<sup>10</sup> Pelaksanaannya bukan hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan, namun lebih dari itu meliputi interpretasi dari data tersebut.

Dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan cara berpikir deduktif-induktif, yakni cara berpikir yang bertolak pada suatu teori yang bersifat umum, kemudian dipelajari hal-hal yang khusus untuk dapat merumuskan hipotesa sebagai jawaban sementara, kemudian baru dilakukan penelitian secara induktif dengan mempelajari fakta-fakta yang ada secara khusus atau individual,

---

<sup>9</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu*, hlm. 26

yang kemudian dianalisa dan hasilnya akan menemukan suatu kesimpulan secara umum atau generalisasi.<sup>11</sup>

### **E. Telaah Pustaka**

Kajian mengenai kemukjizatan al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para tokoh klasik hingga kontemporer. Penulis tidak mungkin menyebutkannya satu persatu kajian tersebut secara detail. Dalam hal ini penulis hanya memaparkan beberapa karya yang dianggap memiliki kedekatan dan signifikansi dalam penelitian. Semua sumber yang disebutkan, nantinya berguna untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sumber-sumber yang penulis temukan dapat diklasifikasikan menjadi tiga. Pertama, karya-karya yang khusus membahas tentang aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an; Kedua, karya-karya yang membahas *tilāwah* serta pengaruhnya terhadap makna al-Qur'an; Ketiga, karya-karya tentang Muḥammad Syamlūl dan buah karyanya.

Di antara karya-karya yang khusus membahas tentang aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

*Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib* karya M. Quraish Shihab. Buku ini merupakan salah satu karya Quraish Shihab yang sangat populer bahkan mencapai *best seller*. Dalam

---

<sup>11</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu*, hlm. 22

buku ini Quraish Shihab menjelaskan hakikat kemukjizatan al-Qur'an dan bentuk-bentuk kemukjizatan yang ada di dalamnya.<sup>12</sup>

*Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an* karya Moh. Chadziq Charisma. Sedikit berbeda dengan Quraish Shihab, buku ini menjelaskan kemukjizatan al-Qur'an dari segi susunan bahasanya, isi kandungannya, dan dari segi makna serta lafadznya.<sup>13</sup> Dan masih banyak lagi karya-karya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya, karya yang mengkaji *tilāwah*, diantaranya: *al-Furqān, Jam'u al-Qur'an, wa Tadwīnuh, Hijā'uh, wa Rasmuh, Tilāwatuh, wa Qirā'atuh, Wujūb Tarjamatih wa Izā'atih*, karya ibn al-Khaṭīb. Karya ini merupakan karya yang mengkritik habis-habisan tata cara *tilāwah*. Ibn al-Khaṭīb menganggap bahwa para imam *qirā'āt* telah mempersulit para pembaca untuk mengikuti aturan-aturan seperti *izhār, idgām, iqlāb, ikhfā', isymām* dan lain sebagainya. Padahal Allah menurunkan al-Qur'an kepada manusia tidak untuk mempersulit mereka.<sup>14</sup>

*I'jāz Rasm al-Qur'an wa I'jāz al-Tilāwah*, karya Muḥammad Syamlūl. Dalam karyanya ini, Syamlūl mengkaji makna-makna yang terkandung dibalik hukum-hukum *tilāwah*. Diantaranya bacaan *madd*, hukum *nūn sukūn* dan *tanwīn*,

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung: Mizan, 1998).

<sup>13</sup> Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991).

<sup>14</sup> Muḥammad Muḥammad 'Abd al-Laṭīf (Ibn al-Khaṭīb), *Al-Furqān* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah), hlm.140-141.



*ṣifāt al-ḥurūf, idgām al-mutamāsīlain, al-mutajānisain, al-mutaqāribain, isymām, saktah, dan madd ṣilah.* Menurutnya, susunan kalimat-kalimat dalam al-Qur'an yang menimbulkan adanya bacaan-bacaan di atas tidak mungkin tidak mengandung arti apa pun.<sup>15</sup>

Tajwid, Rahasia di Balik Bacaan Tartil dalam Menjelaskan Makna dan Hukum al-Qur'an dalam *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*, karya Hisham Thalbah. Apa yang Hisham tulis tentang Rahasia di Balik Bacaan Tartil dalam Ensiklopedia tersebut sama sekali tidak berbeda dengan apa yang dikemukakan Syamlūl. Tidak dapat dipastikan apakah Syamlūl yang mengambil teori Hisham, ataukah sebaliknya.<sup>16</sup>

*Hubungan Antara Aspek Tilāwah dan Makna Ayat-ayat al-Qur'an (Sebuah Pendekatan Tajwid)*, artikel karya Abdul Jalil. Dalam artikel tersebut Abdul Jalil menjelaskan sekilas tentang aspek bacaan (*tilāwah*) al-Qur'an dan hubungannya dengan makna ayat-ayat al-Qur'an yang ia sebut dengan istilah "pendekatan tajwid". Beliau membandingkan antara *tilāwah* al-Qur'an menurut Ibn Khafīb dan Muḥammad Syamlūl. Lebih lanjut beliau mengeksplor tentang bacaan *īmālah* dan kaitannya dengan makna.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muḥammad Syamlūl, *I'jāz Rasm al-Qur'ān*, hlm. 199-230.

<sup>16</sup>Hisham Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*, Terj. Syarif Hade Masyah (Jakarta: Sapta Sentosa, 2009), hlm. 348-357.

<sup>17</sup>Abdul Jalil, "Hubungan Antara Aspek Tilāwah dan Makna Ayat-ayat al-Qur'an (Sebuah Pendekatan Tajwid)", *makalah* Program Kader Ulama S2 UNSIQ, Wonosobo, Jawa Tengah, 2010.

Terakhir, karya yang membahas tentang Syamlūl dan kitab *I'jāz rasm al-Qur'an wa I'jāz al-Tilāwah* yakni skripsi Muhammad Nasir, *Mukjizat Rasm al-Qur'an (Telaah atas Tulisan Muṣḥaf Usmānī* . Dalam karyanya, Muhammad Nasir menganalisis teori *I'jāz Rasm al-Qur'ānnya* Syamlūl dalam kitab *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah*. Ia mengatakan bahwa aturan-aturan penulisan al-Qur'an tidak boleh dirubah karena memiliki rahasia-rahasia tertentu yang disebut mukjizat. Karena jumlah tulisan al-Qur'an sudah tertentu dan terbatas tidak boleh kurang ataupun lebih, karena kekurangan dan kelebihan akan menyebabkan berkurangnya nilai kemukjizatan dan orisinalitas al-Qur'an.<sup>18</sup>

Dari beberapa karya yang penulis temukan, hanya satu karya yang membahas tentang karya Muhammad Syamlūl mengenai sisi kemukjizatan al-Qur'an dilihat dari aspek *tilāwahnya*, yaitu artikel karya Abdul Jalil, *Hubungan Antara Aspek Tilāwah dan Makna Ayat-ayat al-Qur'an (Sebuah Pendekatan Tajwid* . Untuk itu, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep *i'jāz al-tilāwah* Syamlūl. Jika Syamlūl hanya menguraikan contoh-contoh disertai pemaknaan ayat berdasar pendekatan *tajwid*, maka penelitian ini akan mencoba mengujinya dengan memberikan argumen baik *naqlī* maupun *'aqlī*. Hasilnya tidak hanya berupa penguat, namun juga dapat berupa kritik.

---

<sup>18</sup> Muhammad Nasir, "Mukjizat Rasm al-Qur'an", *skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

## F. Sistematika

Bagian-bagian kajian dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab. **Bab pertama**, berisi pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sehingga menggambarkan isi dari pokok pembahasan, selanjutnya perincian metode penelitian yang digunakan dan membuat sistematika pembahasan sehingga tergambar apa yang akan dibahas dalam skripsi ini.

**Bab kedua**, berupa pemaparan mengenai *i'jāz* dan *tilāwah* secara umum sebagai pengantar kedalam bab-bab selanjutnya. Pembahasan *i'jāz* dan *tilāwah* ini penulis letakkan pada bab kedua karena tema yang penulis angkat adalah salah satu aspek kemukjizatan al-Qur'an yakni *tilāwah*. Maka sepantasnyalah pembahasan *i'jāz* dan *tilāwah* didahulukan, sehingga pembahasan menjadi runtut dan terstruktur dari yang umum menuju khusus. Sehingga setelah memahami *i'jāz* dan *tilāwah* secara umum, maka pembahasan-pembahasan selanjutnya akan lebih mudah. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana pengertian dan sejarah perkembangan mukjizat al-Qur'an beserta aspek-aspek apa saja yang termasuk di dalamnya menurut para Ulama. Dari sini dapat diketahui bagaimana pandangan para Ulama tentang aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an dan jelaslah bahwa *tilāwah* merupakan salah satu bagiannya. Dijelaskan pula mengenai definisi dan hukum-hukum *tilāwah* sebagai pengantar pada bab selanjutnya yang akan membahas banyak tentang hukum-hukum *tilāwah*.

**Bab Ketiga**, berupa awal dari inti penelitian yang penulis lakukan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai konsep *i'jāz tilāwah* yang diusung Syamlūl dalam karyanya, *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah*. Bab ini terdiri dari dua subbab besar, subbab pertama akan menjelaskan mengenai gambaran umum kitab *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah* yang meliputi biografi Syamlūl, latar belakang penyusunan kitab, sistematika dan metode yang digunakan Syamlūl dalam mengkaji *i'jāz tilāwah*. Dijelaskan bagaimana landasan teori Syamlūl dalam menentukan mukjizat *rasm* al-Qur'an maupun mukjizat *tilāwah* al-Qur'an. Pembahasan ini diletakkan setelah pembahasan *i'jāz* dan *tilāwah* karena menjelaskan salah satu tokoh yang ikut berpartisipasi dalam bidang *I'jāz al-Qur'ān* khususnya *i'jāz tilāwah*. Subbab kedua akan berbicara konsep beserta landasan teori *i'jāz tilāwah* yang dicetuskan Syamlūl sebagai hasil dari penelitiannya.

**Bab keempat**, adalah inti dari penelitian penulis. Bab ini sebagai laporan penelitian penulis. Pada bab ini akan mencoba menjawab rumusan masalah dengan menela'ah konsep *i'jāz al-tilāwah*nya Syamlūl yang meliputi bacaan *madd*, *izhār*, *idgām*, *ṣifāt al-ḥurūf*, *isymām*, dan *waqf saktah* serta contoh ayat-ayat al-Qur'an yang dikemukakan oleh Syamlūl dan bagaimana implikasinya terhadap pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an.

**Bab kelima**, dijadikan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan-pembahasan sebelumnya sekaligus kesimpulan tentang jawaban akhir persoalan-persoalan yang menjadi titik berat kajian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari serangkaian pemaparan bab-bab yang telah lalu dapat diambil beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, diantaranya:

Konsep *i'jāz tilāwah* yang diusung Syamlūl adalah bahwa setiap susunan kalimat-kalimat al-Qur'an dan pemilihan huruf-huruf akhir dan awal setiap kata yang menimbulkan adanya bacaan *izhār*, *idgām*, *ikhfā'*, *gunnah* dan hukum-hukum *tilāwah* lain, adalah suatu hal yang sarat makna. Bahkan hal tersebut memberikan petunjuk makna yang sebenarnya yang dikehendaki Allah. Yang dimaksud *i'jāz* oleh Syamlūl, sebenarnya lebih merujuk pada faidah atau hikmah dibalik hukum-hukum *tilāwah*. Bahkan beliau dalam beberapa tempat terkadang menyebutnya dengan faidah maupun hikmah, bahkan terkadang ketiganya disebutkan secara bersamaan. Mungkin karena berada dalam konteks al-Qur'an, sehingga disebut *i'jāz*.

Di antara konsep yang dirumuskan Syamlūl ada yang berimplikasi dan ada pula yang tidak berimplikasi terhadap makna ayat al-Qur'an. Konsep-konsep yang berimplikasi terhadap makna kalimat atau ayat adalah sebagai berikut:

1. Tanda *madd* memberikan makna suatu hal yang tidak biasa, agung, menunjukkan jumlah yang banyak, dan menunjukkan akan waktu yang lama.
2. Bacaan *izhār* menunjukkan makna langsung tanpa ada jeda waktu, suatu kepastian.
3. Bacaan *idgām*, yakni *idgām bi lā gunnah* dan *idgām bi gunnah*, *idgām al-mutamāsilain*, *al-mutajānisain*, *al-mutaqāribain*. Meskipun sama-sama bacaan *idgām*, namun ada dua versi bacaan. Perbedaan bacaan tersebut berimplikasi pula pada perbedaan makna yang ditunjukkan. *Idgām bilā gunnah*, *idgām al-mutamāsilain*, *idgām al-mutajānisain*, *idgām al-mutaqāribain* yang dibaca tanpa dengung menunjukkan makna *qat'ī*, tanpa jarak atau jeda serta tanpa adanya pemisah. Sedangkan *idgām bi gunnah* yang dibaca disertai dengung menunjukkan akan makna santai, tidak terburu-buru.
4. Beberapa bacaan mengenai *ṣifāt al-hurūf*. Kaidah mengenai *ṣifāt al-hurūf* meliputi:
  - a. Huruf *isti'la'*, kajian terhadap kalimat مصيطر. Pembacaan kalimat tersebut dengan ص, mengandung dilālāh ta'kīd atau penguatan makna kalimat tersebut yaitu taḥakkum (kekuasaan). *Isti'la'* secara bahasa berarti tinggi, pun demikian kekuasaan juga pasti derajatnya lebih tinggi daripada yang dikuasai. Sehingga pembacaan dengan ص ini lebih menjelaskan makna yang dimaksud daripada dibaca dengan س.

- b. Huruf *qalqalah* dan *imtidād*. Bacaan *qalqalah* khususnya *qalqalah kubrā*, yakni huruf *qalqalah* yang *disukūnkan* yang berada pada akhir kalimat, menunjukkan makna yang sangat luas terhadap kalimat. Karena kalimat yang mengandung *qalqalah* dianggap telah mendapat tambahan huruf, namun bisa juga menguatkan kalimat karena pengulangan huruf dalam suatu kalimat dapat menguatkan makna kalimat tersebut. Huruf *imtidād* pun yang berupa ض juga menunjukkan *ta'kid* makna dari lafadz yang memiliki huruf ض yang *disukūnkan*.
- c. Huruf *Tafkhīm* dan *Tarqīq*. Ini merupakan suatu kekurangan bagi Syamlūl karena beliau belum menemukan apa faidah dibalik bacaan *tafkhīm* dan *tarqīq*.
5. Bacaan *Isymām* dalam surat Yūsuf ayat 11. Pembacaan gunnah yang berbeda dalam kalimat لَا تَأْمَنَّا mengandung makna akan keragu-raguan dan ketidak tegasan saudara-saudara Yusuf ketika berbicara bohong meminta izin kepada ayahnya untuk membawa Yusuf pergi bersama mereka.

Sedangkan konsepnya yang tidak berpengaruh sama sekali terhadap makna adalah bacaan *Saktah*. *Saktah* hanyalah merupakan jeda untuk merenung, memahami dan mengkaji apa yang dibaca. Perlunya *saktah* karena apa yang dibaca terhitung sulit untuk dipahami.

Dengan konsep di atas, Syamlūl memberikan kontribusi baru tentang kajian al-Qur'an yakni bahwa pemaknaan al-Qur'an juga dipengaruhi oleh aspek fonologi (bunyi) suara atau dengan kata lain ada hubungan semantik antara bunyi suara dengan makna. Namun, mengingat konsep yang dirumuskan Syamlūl hanya berpedoman pada *qirā'ah* Imam 'Āṣim *riwāyah* Ḥafṣ. Ini sangat memerlukan kajian yang lebih mendalam lagi. Karena ada beberapa ayat yang memiliki kaidah bacaan yang berbeda antara para Imam *qirā'ah*. Jika konsepnya diterapkan dalam *qirā'ah* Imam-imam selain *riwāyah* Ḥafṣ, dimungkinkan akan ada beberapa ayat yang memiliki bacaan yang berbeda seakan-akan tidak mengandung mukjizat, sehingga kemukjizatan al-Qur'an yang *al-Khalīdah* pun menjadi diragukan. Padahal *qirā'ah* Imam-imam selain Imam Ḥafṣ adalah valid dari Rasulullah SAW. Oleh karena itu, untuk sementara penulis lebih setuju jika konsep beliau dinamakan sebagai faidah bacaan-bacaan *riwāyah* Imam Ḥafṣ. Sebagaimana Syamlūl sendiri mengutip perkataan Imam al-Rāzī yang menyatakan bahwa setiap huruf, kalimat dan harakat dalam al-Qur'an memiliki faidah. Sehingga tidak menafikan akan adanya faidah lain dibalik bacaan Imam-imam selain Imam Ḥafṣ.

## **B. Saran-saran**

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap kemukjizatan bacaan (*tilāwah*) al-Qur'an, kiranya penulis perlu untuk mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian yang penulis lakukan.

1. Untuk kajian-kajian selanjutnya, penulis menyarankan supaya tema ini lebih dikaji secara mendalam khususnya ketika diterapkan dalam *qirā'ah*



Imam-imam selain Imam Ḥafṣ supaya keraguan akan konsep *i'jāz al-tilāwah* yang diusung Syamlūl dapat terjawab.

2. Kepada pihak Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, penulis menyarankan agar koleksinya dilengkapi dengan kitab *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah* karya Syamlūl.
3. Kepada pihak penerbit kitab *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah*, Dār al-Salām Kairo, penulis menyarankan untuk kembali mengedit tulisan Syamlūl. Karena dari pembacaan penulis, penulis temukan beberapa kesalahan penulisan ayat dan nomor ayat.

Demikianlah penelitian mengenai pemikiran Muḥammad Syamlūl atas kajian *i'jāz al-tilāwah*. Penelitian ini tentu saja masih sangat terbatas dan sangat kecil dibandingkan al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini menerima berbagai kritik dan saran konstruktif untuk evaluasi dan refleksi yang lebih mendalam khususnya bagi penelitian ini dan umumnya bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan dan menjadi proyek Allah SWT dalam *muhāfazah* atas al-Qur'an. *Ja'alanaa Allahu min al-ḥāfiẓīna li al-Qur'an al-karīm. Al-ḥamdu li Allāh Rabb al-'Ālamīn*

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Askārī, Abū Hilāl Al-. *Al-Furūq al-Lugāwī*. CD. ROM. *Al-Maktabah al-Syāmilah*.
- Abādī, Al-Fairūz. *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Dār al-Fikr. 1978.
- Bahreisy, Salim. *Sejarah Hidup Nabi-Nabi*. Surabaya: Bina Ilmu. 2007.
- Bāqilānī, Abū Bakr Muḥammad bin al-Ṭayyib Al-. *I’jāz al-Qur’an*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 2008.
- Birri, Maftuh Basthul. *Standar Tajwid Bacaan al-Qur’an*. Lirboyo: Madrasah Murottil Qur’an. 2000.
- Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. CD Mausū‘ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf.
- Charisma, Moh. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur’an*. Surabaya: Bina Ilmu. 1991.
- Fairūzābādī, Abū Ṭāhir Muḥammad bin Ya‘qūb Al-. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn ‘Abbās*. Surabaya: al-Hidayah. tt.
- Fathoni, Ahmad. *Kaidah Qirā’āt Tujuh*. Jakarta: Institut PTIQ & Institut Ilmu al-Qur’an dan Darul Ulum. 2005.
- ‘Iṣām, Muḥammad. *al-Wāḍiḥ Fī Aḥkām al-Tajwīd*. tk:Dār al-Nafā’is. tt.
- Ismail, Muḥammad Bakr. *Dirasāt fī ‘Ulum al-Qur’an*. Mesir : Dar al-‘Inad. 1991.
- Jalil, Abdul. Hubungan Antara Aspek Tilawah dan Makna Ayat-ayat al-Qur’an (Sebuah Pendekatan Tajwid). Jawa Tengah: Makalah S2 Kader Ulama UNSIQ Wonosobo. 2010.
- Jam’iyyat Fajr al-Gadd al-Khairiyyah al-Tanmawiyah. Damaskus. <http://www.fjrona.com>.
- Kailānī, Ḥusām al-Dīn Saḥīm Al-. *al-Bayān Fī Aḥkām Tajwīd al-Qur’an*. al-Jumhuriyyah al-‘Arabiyyah al-Sūriyyah. 1999.
- Kaṣīr, ‘Imād al-Dīn Abū al-Fidā’ Ibn. *Tafsīr Ibn Kaṣīr*. Semarang: Toha Putera. tt.

- Laṭīf, Muḥammad Muḥammad ‘Abd Al-. *Al-Furqān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2009.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Marsono. *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993.
- Munawwir, A.W. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Muslich, Masnur. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*. CD Mausū‘ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf.
- Muslim, Muṣṭafā. *Mabāḥiṣ fī I’jāz al-Qur’an*. Riyāḍ: Dār al-Muslim. 1996.
- Nasir, Muhammad. *Mukjizat Rasm al-Qur’an*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Para Agama Dozen Top Dunia . <http://www.godweb.org/religionsofworld.htm>
- Qaṭṭān, Mannā‘ Al-. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’an*. Mansyūrāt al-‘Aṣr al-Ḥadīṣ. 1973.
- Rāfi‘ī, Muṣṭafā Ṣādiq Al-. *I’jāz al-Qur’an wa al-Balāḡah al-Nabawiyah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabiyy. 1990.
- Saif, Ṣalāḥ Ṣāliḥ. *al-‘Aqd al-Mufīd Fī Ilm al-Tajwīd*. Ardan: al-Maktabah al-Islāmiyyah. 1987.
- Shaleh, Qamaruddin (dkk.). *Asbābun Nuzūl Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur’an*. Bandung: Diponegoro. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur’an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan. 1998.
- *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati. 2007.
- Shubhi, Mohammad. 10 Agama Terbesar Dunia. [www.wartashubhi.blogspot.com](http://www.wartashubhi.blogspot.com).
- Syākir, Maḥmūd Muḥammad. *Madākhil I’jāz al-Qur’an*. Mesir: Maṭba‘ah al-Madani, 2002.

- Syamlūl, Muḥammad. *I'jāz Rasm al-Qur'ān wa I'jāz al-Tilāwah*. Kairo: Dār al-Salām. 2010.
- Syaraf, Jamāl al-Dīn Muḥammad. *Muḥḥaf Dār al-Ṣaḥābah Fī al-Qirā'at al-'Asyr al-Mutawātirah min Ṭarīq al-Syāṭibiyyah wa al-Durrah*. Ṭanṭā: Dār al-Ṣaḥābah litturās. 2005.
- Ṣabbāg, Abdullah Taufīq Al-. *Fann al-Tartīl*. Dār al-Qalam. 1993.
- Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī A -l *al-Tibyān Fī 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Irsyād. 1970.
- Ṣāliḥ, Ṣubḥī A -l *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Ilmi. 1977.
- Sindī, 'Abd al-Qayyūm bin 'Abd al-Gafūr Al-. *Ṣafahāt Fī 'Ulūm al-Qirā'āt*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah. 2001.
- Sulṭān, Munīr Al-. *I'jāz al-Qur'an Baina al-Mu'tazilah wa al-Asyā'irah*. Mansya'ah al-Ma'ārif. 1986.
- Suyūfī, 'Abd al-Raḥmān bin al-Kamāl Jalāl al-Dīn Al-. *al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Fikr. 2008.
- Thalbah, Hisham. *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*. terj. Syarif Hade Masyah. Jakarta: Sapta Sentosa. 2009.
- Tarigan, Henry Guntur. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa. 1986.
- Tuwaijiri, Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-. Terj. *Mukhtaṣar al-Fiqh al-Islāmī*. Jakarta: Darus Sunnah. 2007.
- Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Zibyān, Muḥammad Riḍā. *'Ulūm al-Lughah al-'Arabīyyah Fī al-Āyāt al-Mu'jizat*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm. 1997.
- Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Aẓīm Al-. *Manāhil al-'Irfān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 2004.
- Zubaidī, Sayyid Murtaḍā A -l *Tāj al-'Arūs*. Riyāḍ: Dār Ālam al-Kutub. 1996.